

Peran Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran

Hastuti Diah Ikawati

Universitas Pendidikan Mandalika

Email: hastutidiah@gmail.com

KataKunci:

Peran, Sumber belajar,
Proses Pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini merinci peran sumber belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran (*teaching and learning*), penelitian ini menganalisis pemahaman tentang peran sumber belajar dalam proses pembelajaran. *British Audio Visual Association* menyatakan bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pendengaran, 6 % indera sentuhan dan rabaan dan 6% indera penciuman dan lidah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan *Sovocom Company* di Amerika tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah: verbal (tulisan) 20%, audio saja 10%, visual saja 20%, audio visual 50%. Tetapi kalau proses belajar hanya menggunakan metode (a) membaca saja, maka pengetahuan yang didapat hanya 10% (b) mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) melihat saja pengetahuan yang didapat bisa 50% dan (e) mengungkapkan sendiri pengetahuan yang didapat bisa 80%. (f) mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peran sumber belajar dan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

a. Pendahuluan

Pengembangan sumber belajar erat kaitannya dengan teori belajar dan pembelajaran (*teaching and learning*), karena belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan sumber belajar itu sendiri. Belajar dan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berinteraksi satu sama lain dalam membentuk situasi belajar. Menurut Suparman dalam Wardani dijabarkan bahwa setidaknya ada 6 komponen dasar yang membentuk sistem pendidikan yaitu; (1) peserta didik, (2) proses pembelajaran, (3) lulusan yang kompeten, (4) pengajar profesional, (5) kurikulum, dan (6) bahan pembelajaran.¹ Dari enam komponen sistem tersebut, pada prinsipnya semuanya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa pada prinsipnya sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pada pandangan yang mengatakan "*learning resources may include, but are not limited to, print and non-print materials; audio, visual, electronic, and digital hardware/software resources; and human resources*".² Dari pendapat tersebut diketahui bahwa sumber belajar adalah setiap sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pengetahuan baik berbentuk cetak atau non cetak, berwujud atau tidak berwujud.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut kemudian muncul berbagai macam metode, atau model pembelajaran yang masing-masing bertujuan melibatkan pemelajar aktif dalam proses belajar dan keaktifannya itu akan memudahkan mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan apabila tersedia aneka sumber belajar.³ Dengan demikian, belajar berbasis aneka sumber bukan mengarah pada satu pendekatan, strategi atau metode belajar yang didasari oleh teori belajar tertentu, tetapi dapat dipergunakan dengan berbagai pendekatan belajar lain. Uraian lebih rinci tentang peran dan fungsi sumber belajar dalam proses pembelajaran akan diuraikan pada bagian pembahasan tentang sumber belajar.

b. Jenis-jenis sumber belajar

Dari pengertian sumber belajar yang telah dibahas pada bagian sebelumnya melahirkan

beberapa pembagian jenis sumber belajar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadisebagai berikut:

- 1) Latar: lingkungan alam sekitar, yaitu dimana saja orang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan lain sebagainya.
- 2) Pesan: informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Dalam konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pemelajar. Pesan pembelajaran tidak hanya bersumber dari sumber-sumber belajar tertentu, tetapi juga dapat ditransmisikan oleh pemelajar sehingga pembelajaran bersifat *reciprocal*.
- 3) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, tentara, tokoh masyarakat dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Bahan: kelompok ini sering disebut dengan perangkat lunak. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lainnya yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar tersebut seperti; peta, globe, film (non tv), grafik, gambar, diagram, dan lain sebagainya.
- 5) Alat: jenis ini sering disebut perangkat keras. Alat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Alat yaitu semua benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, seperti; LCD, OHP, kamera, radio televisi, VCD dan lain sebagainya.
- 6) Teknik: prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar berupa teknik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas dan sejenisnya. Termasuk pula peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau faktasebagai sumber belajar.⁴

Menurut McIsaac dan Gunawardena yang dikutip Ramli menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar sangat banyak ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut tidak hanya berbentuk cetak seperti buku teks akan tetapi pelajar juga dapat memanfaatkan aneka sumber belajar yang ada seperti siaran radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia yang kesemuanya itu sebagai upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.⁵

c. Peran sumber belajar dalam proses pembelajaran

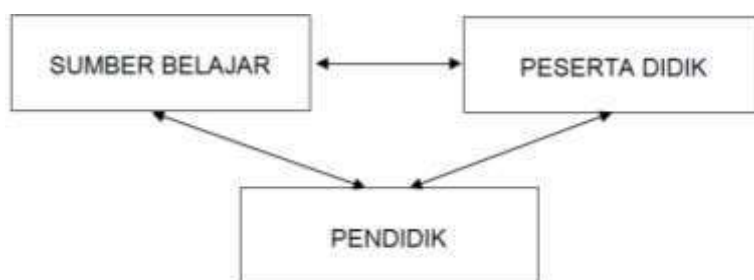
Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan sumber belajar dalam pembelajaran individual.

Pola komunikasi dalam belajar individual sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada peserta didik, sedang guru mempunyai peranan sebagai penunjang atau fasilitator, sehingga peranan sumber belajar sangat penting. Pola komunikasi dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut:

⁴ B.P. Sitepu, *op.cit.*, hh.181-187.

⁵ Ramli Abdullah, Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Februari 2012, Volume XII Nomor 2, hh. 216-231.



Gambar 2.9. Pola komunikasi dalam pembelajaran⁶

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu :

- (1) *front line teaching method*, dalam pendekatan ini pendidik berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
- (2) *keller plan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional* (PSI) yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.
- (3) *metode proyek*, peranan guru cenderung sebagai penasehat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

Sumber belajar hendaknya dirancang berdasarkan prinsip: (a) dialog, drama, diskusi yang disajikan menarik melalui permainan, kombinasi warna dan suara. (b) Persuasif dan bukan menggurui atau mendikte. (c) Pemilihan sumber belajar yang tepat. (d) Bentuk sajiannya singkat, padat, jelas dan menyeluruh. Dalam pembelajaran individual, peranan guru dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak sebagai konsultan, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, penerima hasil kemajuan belajar peserta didik. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran individual 10 % dari total waktu belajar, oleh sebab itu frekwensi pertemuannya jarang sekali.

2) Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber belajar lain seolah-olah tidak ada peranannya sama sekali, karena frekuensi belajar dengan pendidik hamir 90% dari waktu yang tersedia. Bentuk Komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.10. Bentuk komunikasi dalam pembelajaran⁷
 (sumber, Percival dan Ellington)

⁶ Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* terjemahan Sudjarwo. S., *op.cit.*, h. 72.

⁷ *Ibid.*, h. 127.

Pemanfaatan sumber belajar selain guru, sangat selektif dan sangat ketat di bawah petunjuk dan kontrol guru. Di samping itu, guru sering memaksakan penggunaan sumber belajar yang kurang relevan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan belajar, hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia terbatas. Keterbatasan penggunaan sumber belajar terjadi karena metode pembelajaran yang utama hanyalah metode ceramah. Menurut Percipal and Ellington, bahwa perhatian siswa dalam belajar dengan metode ceramah makin lama makin menurun drastis. Misalnya dalam 50 menit belajar, maka pada awal belajar perhatian berkisar antara 12-15 menit, kemudian makin mendekati akhir pelajaran turun menjadi 3-5 menit.⁸

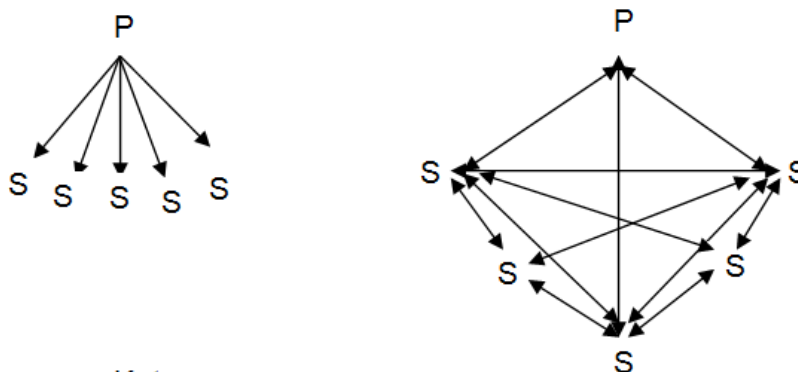
British Audio Visual Association menyatakan bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pendengaran, 6 % indera sentuhan dan rabaan dan 6 % indera penciuman dan lidah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan *Sovocom Company* di Amerika tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah : verbal (tulisan) 20%, audio saja 10%, visual saja 20%, audio visual 50%. Tetapi kalau proses belajar hanya menggunakan metode (a) membaca saja, maka pengetahuan yang didapat hanya 10% (b) mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) melihat saja pengetahuan yang didapat bisa 50% dan (e) mengungkapkan sendiri pengetahuan yang didapat bisa 80%. (f) mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%.⁹

Dari penjelasan tersebut di atas, bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada.

3) peranan sumber belajar dalam belajar kelompok

Pola komunikasi dalam belajar kelompok ada dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu pola:

- a. Dikontrol oleh pendidik b. dikontrol oleh anggota kel.



Keterangan:

P= pendidik S= Siswa ——— = arus interaksi

Gambar 2.11. Pola Komunikasi dalam pembelajaran kelompok¹⁰

Teknik dan sumber belajar yang dimanfaatkan:

- 1) *buzz sessions* (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk didiskusikan singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang digunakan sebelumnya.
- 2) *controllet discussion* (diskusi dibawah kontrol guru), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium

⁸ *Ibid.*,h. 52.

⁹ Ummysalam A.T.A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 64.

¹⁰ *op. cit.*, h. 79.

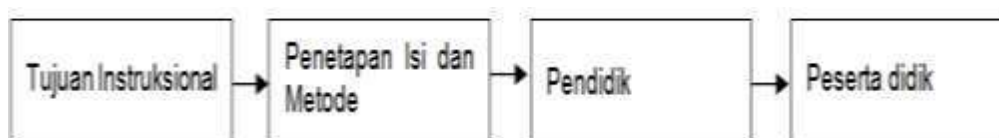
- 3) *tutorial* adalah belajar dengan guru pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar, harian, bentuknya dapat bab dari buku, topik masalah dan tujuan instruksional tertentu.
- 4) *team project* (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara mengenai suatu proyek oleh tim.
- 5) *simulasi* (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya).
- 6) *micro teaching*, (proyek pembelajaran yang direkam dengan video).
- 7) *self help group* (kelompok swamandiri).

Peran sumber belajar dalam proses belajar dan pembelajaran akan membentuk suatu pola pembelajaran, dimana pola-pola tersebut terbentuk dari adanya pemanfaatan sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dimaksudkan supaya terjadi pola belajar mengajar yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan. Berikut ini dipaparkan pola-pola pembelajaran yang dapat terjadi sebagai hasil dari pemanfaatan sumber belajar.

e) Pola-pola Pembelajaran

Menurut Fred Percival dan Henry Elington¹¹, terdapat beberapa pola pembelajaran yang terjadi dalam interaksi pembelajaran dengan sumber belajar. Pola-pola tersebut dapat divisualkan sebagai berikut;

- 1) Pola pembelajaran tradisional

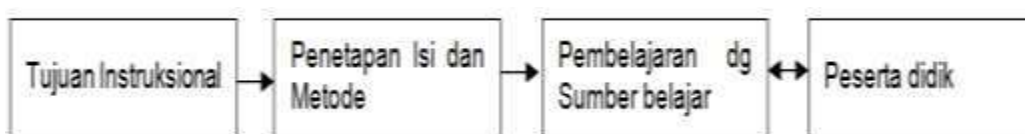


Gambar 2.12. Pola pembelajaran tradisional

Pada umumnya kita ketahui pola interaksi pembelajaran lebih didominasi oleh pendidik sebagai sumber belajar utama. Pendidik memegang kontrol dan kendali sepenuhnya dalam menetapkan isi dan metode pembelajaran serta penilaian kemajuan belajar siswa.

- 2) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang dibantu sumber lain.

Pola pembelajaran memanfaatkan sumber belajar lain di samping guru itu sendiri, dapat ditunjukkan berikut ini.



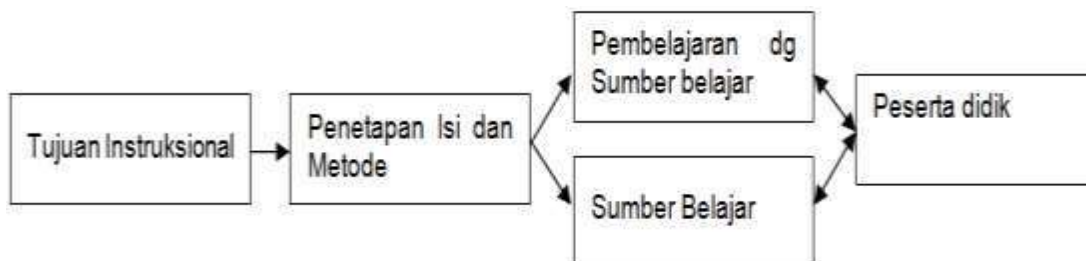
Gambar 2.13. pola pembelajaran dengan sumber belajar

Dalam pola ini peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi juga dengan aneka sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola interaksi ini memungkinkan pemelajar bertindak sebagai penyalur pesan di samping sumber-sumber belajar lain yang tersedia. Pemelajar merupakan subyek yang aktif dalam pembelajaran sehingga dia dapat mengelola dan merekonstruksi pengetahuan. Pola tersebut sejalan dengan pernyataan Taiwo bahwa sumber belajar atau media lebih berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang pada saat tertentu dapat menggantikan posisi pembelajar dalam proses belajar mengajar.¹²

¹¹ *Ibid.*, h. 125-126.

3) Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang bekerjasama dengan sumber belajar lain.

Sumber ini lazim berupa media yang dipersiapkan secara khusus yang berinteraksi dengan peserta didik secara tidak langsung, yaitu melalui media. Pola pembelajaran yang demikian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

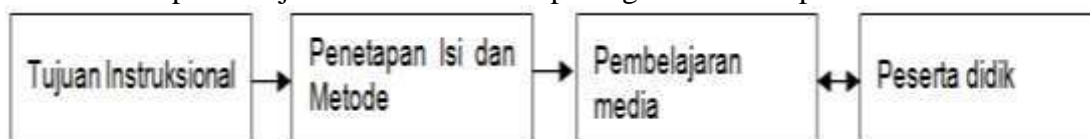


Gambar 2.14. pola pembelajaran interaktif

4) Pola pembelajaran dengan belajar mandiri.

Pendidik dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang lengkap secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket untuk keperluan belajar mandiri. Model belajar seperti ini dapat berjalan dengan baik bilamana peserta didik sudah mempunyai disiplin yang tinggi, latar belakang pengalaman sudah lebih matang, maka interaksi langsung antara peserta didik dengan media yang dipersiapkan oleh pendidik yang ahli dapat berjalan tanpa intervensi. Dengan demikian kehadiran pendidik dapat diganti oleh sumber belajar yang diciptakannya.

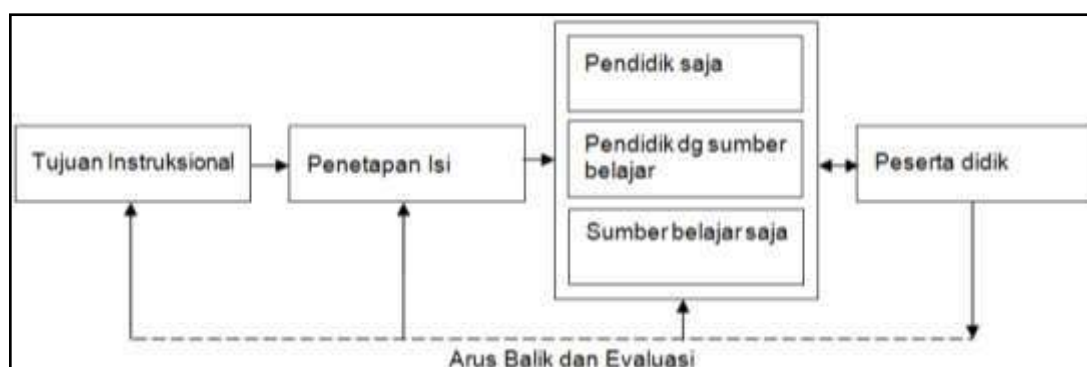
Pola pembelajaran semacam ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.15. pola belajar mandiri

1) Pola sistem pembelajaran

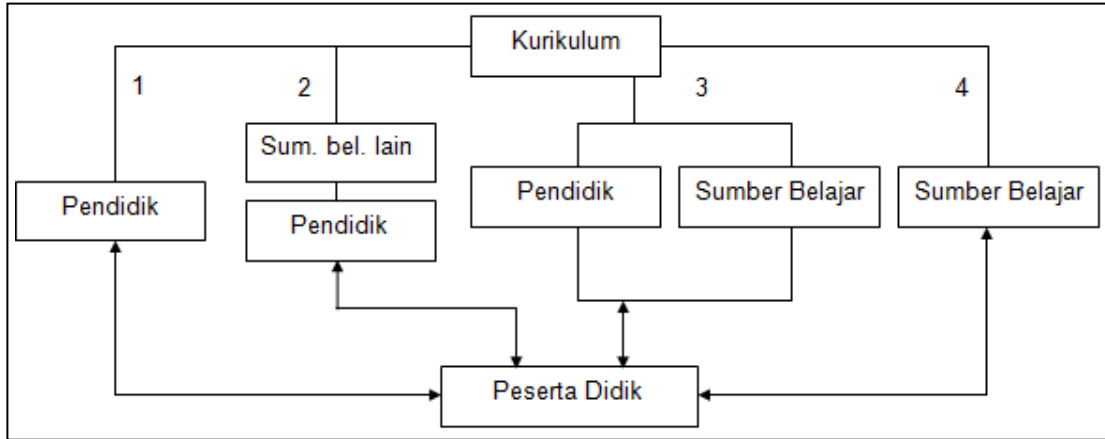
Kombinasi keempat pola dasar pembelajaran di atas tentu saja dimungkinkan dalam suatu sistem pembelajaran, dengan diagram sebagai berikut:



¹² Sunday Taiwo, Teachers' Perception of the Role of Media In Classroom Teaching in Secondary Schools. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* January 2009 volume 8 Issue 1 Article 8 (2009), h. 76.

Gambar 2.16. kombinasi pola sistem pembelajaran

Perkembangan pola-pola pembelajaran tersebut di atas dapat dirangkum sebagai berikut:



Gambar 2.17. pola-pola pembelajaran

Gambar di atas memperlihatkan pola-pola pembelajaran yang umum dilakukan pendidik. Gabungan dari aneka pola pembelajaran menjadi satu kesatuan yang bersifat *reciprocal (reciprocal instruction)*. Pembelajaran reciprocal merupakan pola pembelajaran timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar.¹³ Pendidik bukan pemegang kendali utama dalam suatu pembelajaran, akan tetapi pendidik bersama-sama dengan sumber belajar lainnya memiliki peran yang sama untuk memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memberikan arti terciptanya pola *multi ways communication* dalam pembelajaran, bukan hanya *one way* atau *two ways communication*.

f) Pengembangan Sumber Belajar Model ADDIE

Model ADDIE (*analysis-design-develop-implement-evaluate*) merupakan suatu desain model yang sifatnya umum. Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan dan pengembangan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kualitas proses pembelajaran. Model ini cocok untuk mengembangkan produk pembelajaran seperti sumber belajar.¹⁴ Pada awalnya model ini didesain sebagai acuan pelatihan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan serta pembelajaran secara umum. Dalam perkembangannya kemudian, model ini dapat digunakan menjadi acuan oleh semua organisasi, lembaga, badan, dan sejenisnya yang menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya karyawannya.

Visualisasi model ADDIE dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 2.5 Model ADDIE

Gambar di atas menunjukkan bahwa model ADDIE didesain secara singkat dan fleksibel sehingga dipakai oleh banyak tenaga pengajar untuk menjadi acuan dalam mengembangkan produk pembelajaran. Pengajar lebih tertarik dengan model ini karena memiliki langkah-langkah yang sederhana. Kesederhanaan itu yang membuat model ADDIE dikelompokkan sebagai model berskala mikro dan berorientasi umum atau generik. Berskala mikro artinya memiliki desain yang sederhana dan berorientasi umum artinya memiliki pola umum yang mendasari pikiran pengembangan model. Hal itu menjadi ciri khas model ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda dkk.

Model ADDIE dikembangkan ke dalam lima langkah, yaitu (a) analysis, (b) design, (c) development, (d) implementation, (e) evaluation.

Langkah *pertama*, melakukan analisis dengan mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, pengetahuan, dan karakteristik siswa. Langkah *kedua*, menyusun desain (rancangan) model produk. Kegiatan pada langkah ini adalah merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan. Rumusan tujuan khusus ini yang kemudian menjadi dasar penyusunan bahan pengembangan.

Langkah *ketiga*, melakukan pengembangan yang kegiatannya mengembangkan produk. Kawasan pengembangan ini mencakup penyediaan bahan dan kebutuhan lainnya yang mendukung proses pengembangan model sumber belajar.

Langkah *keempat* adalah implementasi, yaitu penyampaian atau pemanfaatan hasil produk pengembangan. Langkah ini merupakan realisasi dari langkah desain dan pengembangan. Untuk itu, implementasi ini sifatnya menerapkan hasil dari apa yang dilakukan sebelumnya. Langkah *kelima*, melaksanakan evaluasi. Evaluasi dimaksud adalah untuk mengetahui kualitas produk hasil pengembangan.

Kesimpulan

Deskripsi langkah-langkah pengembangan model di atas menunjukkan adanya kesederhanaan pengembangan dan implementasi model yang mampu diimplementasikan dalam berbagai tujuan pengembangan baik yang pengembangan model yang berorientasi produk, sistem atau kelas. Hal ini menjadi keunggulan model ADDIE dibanding dengan model lainnya. Kelemahannya, yaitu (1) tenaga pengembang yang kurang memiliki kemampuan desain pengembangan model sulit mengadaptasinya pada kondisi tertentu, 2) tujuan, bahan atau materi, pemilihan media, dan perangkat penilaian tidak tergambar secara jelas sehingga menyulitkan pengembang dalam mengadopsi langkah-langkah model ini.

Daftar Rujukan

- B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 41
- Departemen of Education, *Evaluation and Selection of Learning Resources: A Guide*, (PrinceEdward Island, Canada), 2008, h. 2.
- Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* terjemahan Sudjarwo. S., op.cit., h.
- I.G.A.K. Wardani, Dodi Sukmayadi, Trini Prastati, *Filsafat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2015. h.1.11.
- Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Februari 2012, Volume XII Nomor 2, hh. 216-231.
- Robert Maribe Branch. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (Springer: New York, 2009), h. 2.
- Sunday Taiwo, *Teachers' Perception of the Role of Media In Classroom Teaching in Secondary Schools*. *The Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* January 2009 volume 8 Issue 1 Article 8 (2009), h. 76.
- Umyssalam A.T.A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 64.
- Yusufhadi Muarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Pajar Interpretama Mandiri, 2013), h. 247.